

Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Penerapan Melaksanakan Pembelajaran Sesuai dengan RPP Melalui Supervisi Klinis Bagi Guru Kelas di SD Negeri Jombor 02 Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Sumarni

Kepala Sekolah SD Negeri Jombor 02

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru kelas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP melalui supervisi klinis di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan diawali bulan Juli 2016 sampai dengan bulan November 2016. Tempat penelitian di SD Negeri Jombor 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Subjek penelitian adalah guru kelas di SD Negeri Jombor 02 yang terdiri: guru kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5, kelas 6, dengan jumlah 6 orang guru yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 5 orang guru perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi/pengamatan. Alat pengumpulan data berupa hasil supervisi dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan siklus I, dan siklus II dilanjutkan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Supervisi Klinis dapat membantu kepala sekolah meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, bagi gurukelas di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan kondisi awal sampai siklus II. Nilai kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan dalam aspek yang diamati yaitu aspek inovasi dari kategori baik menjadi sangat baik, aspek kreatif dari kategori kreatif menjadi sangat kreatif, aspek keaktifan dari kategori aktif menjadi sangat aktif, dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi sangat baik. Hasil penilaian kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP bagi guru kelas di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017 dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP pada kondisi awal 73,83 pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 88,33 berarti terjadi peningkatan sebesar 14,50.

Kata-kata kunci: Kreativitas dan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran, Supervisi Klinis

The Efforts of Improving Creativity and Capability for Learning Application According to Lesson Plan Through Clinical Supervision for Homeroom Teachers In SDN Jombor State 02 Sukoharjo, First Semester In Academic Year 2016/2017

Sumarni

The Head master of SD Negeri Jombor 02

Abstract: *This study aims to improve the creativity and ability of homeroom teachers to carry out learning in accordance with lesson plan through clinical supervision in SD Negeri Jombor*

02, first semester in academic year 2016/2017. The research was carried out during 5 months started from July to November 2016. The place of research in SD Negeri Jombor 02 UPTD Bendosari, Sukoharjo. The subjects of the study were homeroom teachers in SD Negeri Jombor 02 consisting of teachers who teach 1st grade, 2nd grade, 3rd grade, 4th grade, 5th grade, and 6th grade. There are 6 teachers consisting of 1 male and 5 female teachers. The method used in this research is Classroom Action Research. The action is carried out twice in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used are documentation and observation. The instruments of data collection are the supervision results on teaching learning process based on lesson plan that has been made. Data analysis in this study uses comparative descriptive analysis by comparing the results of initial conditions with the first cycle and the second cycle continued by doing reflection. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of Clinical Supervision can help school principals for improving creativity and ability of homeroom teachers in carrying out learning based on lesson plan applied in SDN Jombor 02 on first semester in academic year 2016/2017. It can be viewed from the results of research and discussion on the initial conditions until the second cycle. The value of teacher's creativity in carrying out learning based on lesson plan from cycle I to cycle II, there are improvement in the observed aspects, namely the innovation aspect. It improves to be very good category. Moreover, the creative aspect also improves to be very creative category. The active aspect improves to be very active category and the collaboration aspect improves to be very good category. The results of homeroom teachers' ability in implementing learning in accordance with lesson plan in SD Negeri Jombor 02 on first semester for academic year 2016/2017 from the initial conditions to the second cycle have increased. The average value of the ability of homeroom teachers in carrying out learning based on lesson plan in the initial conditions gets 73.83 and the result on the second cycle increased 14.50 to be 88.33.

Keywords: *Creativity and Ability of Teachers Carry out Learning, Clinical Supervision*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dan guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru itu sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan diri serta berbagai aspek sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Namun dalam kenyataannya masih ada guru kelas yang kreativitas dan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran belum optimal. Dari hasil supervisi kunjungan kelas pelaksanaan pembelajaran guru kelas, yang dilaksanakan oleh kepala SD Negeri Jombor 02 dari 6 orang guru yang mendapat nilai sesuai indikator kinerja 75,00 ada 2 orang (33,33%) yang mendapat nilai di atas indikator kinerja dan di bawah indikator kinerja ada 4 (66,67%) orang, dengannya nilai rata-rata 73,83. Rendahnya kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru belum maksimal. Kreativitas dan Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran rendah, karena belum optimalnya guru dalam melaksanakan pembelajaran, RPP tidak dibuat guru yang bersangkutan tetapi *copy paste* milik guru lain tanpa ada upaya penyesuaian terhadap kondisi nyata di sekolahnya. Hal ini disebabkan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran belum maksimal, dan kurangnya kreativitas guru dalam bekerja. Dari 6 orang guru kelas masih ada 4 (66,67%) orang guru yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran belum sesuai indikator kinerja yang diharapkan. Penyebab rendahnya guru dalam melaksanakan pembelajaran karena, guru dalam melaksanakan pembelajaran

menggunakan RPP seadanya. Dengan supervisi klinis dari Kepala Sekolah diharapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dengan harapan melalui supervise klinis meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bagi guru kelas di SD Negeri Jombor 02 Kecamatan Bendosari Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pembinaan guru perlu dilakukan disekolah sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya supervisi klinis, maka Kepala Sekolah dapat mengetahui kekurangan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya dapat dilakukan pembinaan kepada guru kelas tentang masalah yang dihadapi oleh guru kelas. Kenyataan antara kondisi awal dan kondisi akhir terjadi kesenjangan dimana guru kelas di SD Negeri Jombor 02, kreativitas dan kemampuan guru dalam proses melaksanakan pembelajaran masih rendah. Dari 6 orang guru yang mendapat nilai dibawah indikator kinerja 75,00 ada 4 (66,67%) guru dan yang mendapat nilai di atas indikator kinerja ada 2 (33,33%) orang guru, dengan nilai rata-rata 73,83. Dengan harapan prosentase yang mendapat nilai sesuai indikator kinerja meningkat minimal 75,00. Sedangkan dilihat dari kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih rendah. Salah satu cara penulis untuk memecahkan permasalahan dengan melalui supervisi klinis untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran proses belajar mengajar sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kreativitas guru mempunyai makna bahwa guru berkemampuan untuk mencipta, dalam suatu kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah (Windy, 2005). Menurut pendapat Uqshari (2005:13), mendefinisikan kreativitas adalah upaya melakukan aktivitas yang baru dan mengagumkan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran membutuhkan suatu kreativitas, karena kreativitas merupakan suatu kompetensi yang sangat berarti dalam proses melaksanakan pembelajaran. (Semiawan, 2009) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberi gagasan baru yang menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreatif merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme (Munandar, 2002). Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang disampaikan guru agar dapat dipahami siswa, maka kita harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat mendorong kegiatan siswa untuk belajar lebih tekun. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Pembelajaran akan terlaksana dengan efektif, apabila guru dapat berkomunikasi secara efektif, dapat merencanakan isi pengajaran, mampu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, penampilan yang menarik, dapat memotivasi minat siswa, mampu menciptakan seni bertanya yang efektif dan mampu mengadakan evaluasi. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Guru membutuhkan pendidikan khusus untuk memperoleh dasar pengetahuan yang memadai dan latihan yang diperlukan untuk mendapatkan keterampilan. (Robbins, 2001), menyebutkan bahwa kemampuan sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kata 'kemampuan' mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Kemampuan yaitu

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, pola berpikir serta perilaku yang disajikan secara berkesinambungan mulai dari kanak-kanak (Depdiknas, 2008:3). Guru sebelum melaksanakan pembelajaran, harus terlebih dahulu menyusun RPP yang terencana dan terprogram, sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas, diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa, dan meningkatkan kualitas sekolah. Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dan mengembangkan manajemen kelas (Sahertian, 2000:134). Tugas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mencakup, menyampaikan tujuan pengajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran, serta penggunaan alat-alat tertentu sesuai dengan rencana, menilai keberhasilan belajar siswa, memotivasi, membantu memecahkan belajar siswa. Kaitannya dengan pembelajaran, kreativitas merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya kreativitas maka proses belajar siswa akan sukar berjalan kurang menyenangkan. Sedangkan (Usman, 2006), menjelaskan bahwa mengelola pembelajaran meliputi: penguasaan materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pengajaran. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Oleh karena itu agar RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya menyusun RPP terlebih dahulu. RPP berfungsi sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik. Kemampuan menyusun RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran (Mulyasa, 2011).

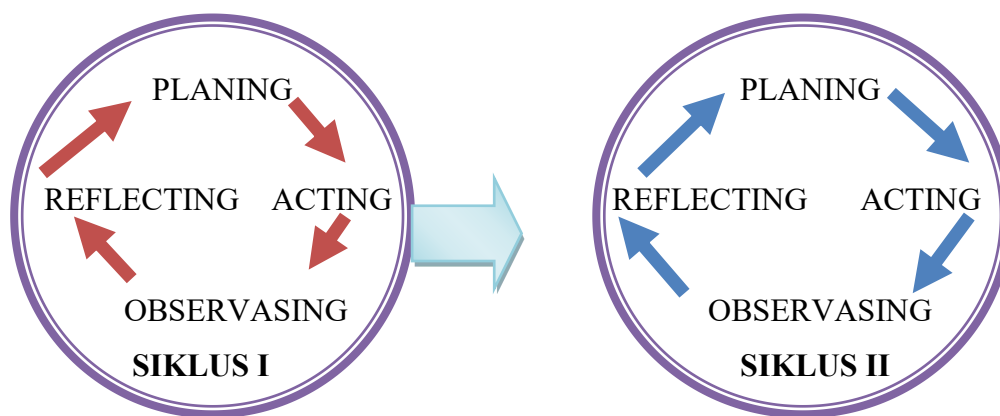
Untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru perlu adanya tindakan yang tepat salah satunya dengan melaksanakan supervisi klinis. (Mulyasa, 2011) menjelaskan bahwa Supervisi klinis merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah. Untuk dapat melaksanakan tugas, kepala sekolah tentu harus menguasai berbagai prinsip, metode, dan teknik supervisi sehingga ia dapat menentukan strategi, pendekatan atau model supervisi yang cocok untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau program. Supervisi adalah suatu proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian (kesenjangan) antara tingkah laku pengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal (Arikunto, 2008:373). Supervisi klinis ini, merupakan salah satu jenis supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Jenis supervisi ini merupakan bantuan profesionalisme yang diberikan secara sistematis kepada guru berdasarkan kebutuhan guru tersebut, dengan tujuan membina guru serta meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut (Sahertian, 2000), menjelaskan bahwa supervisi klinis adalah proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan membantu mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif, teliti sebagai dasar untuk usaha mengubah perilaku guru dalam mengajar. Supervisi klinis difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis dilakukan atas kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Adapun ciri-ciri supervisi klinis menurut (Ibrahim,2004), adalah: (a) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru, (b) tujuan supervisi klinis adalah untuk pengembangan profesional guru, (c) kegiatan supervisi klinis ditekankan pada aspek –aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, (d) observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, (e) analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru, (f) hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial. Dengan supervisi klinis dari segi kemampuan guru seperti yang telah dikemukakan di atas, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat pula.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa, antara lain: (a) siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang ditandai dengan berani bertanya, berani mengemukakan pendapat/gagasan, mampu merancang sesuatu serta mengikuti pelajaran dengan tekun dan penuh perhatian, hal ini disebabkan guru dalam mengajar menggunakan model atau strategi pembelajaran yang menyenangkan, (b) kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap materi pelajaran lebih meningkat, hal ini terutama sekali diakibatkan oleh penggunaan metode yang bervariasi dan didukung dengan penggunaan media yang memadai, (c) terselesaikannya target materi yang diikuti dengan daya serap yang tinggi baik termasuk di dalamnya terbentuk ahklak dan budi pekerti yang baik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan sekolah. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam 2 (dua) siklus, dan pada setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi hasil pengamatan. Tiap siklus dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Prosedur ini secara garis besar dapat dijelaskan dengan gambar skema sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Tindakan Dalam 2 Siklus

Prosedur penelitian ada beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi/pengamatan, dan tahap refleksi awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti mengumpulkan data hasil penilaian kemampuanguru kelas

dalam melaksanakan pembelajaran sebelum dilaksanakan penelitian, kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan 24 komponen sesuai dengan format penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran IPKG-3 yaitu: (1) Kegiatan awal, meliputi (a) Memeriksa kesiapan siswa, (b) Melakukan kegiatan apersepsi. (2) Kegiatan inti pembelajaran, terdiri: (a) Penguasaan Materi Pelajaran meliputi: menunjukkan penguasaan materi pelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, mengaitkan dengan realitas kehidupan, (b) Pendekatan/Strategi Pembelajaran meliputi: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif, melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan, (c) Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran, meliputi: menggunakan media secara efektif dan efisien, Menghasilkan pesan yang menarik, Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, (d) Pembelajaran Memicu & Memelihara Keterlibatan siswa, meliputi: menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menumbuhkan kecerdasan dan antusiasisme belajar siswa. (e) Penilaian Proses dan Hasil Belajar meliputi: memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan), (f) Penggunaan Bahasa meliputi: menggunakan bahasa lisan/tulis dengan jelas, baik, dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai. (3) Kegiatan akhir, meliputi: melakukan refleksi/membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah selama 5 bulan yaitu bulan Juli 2016 sampai dengan bulan November 2016. Dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2016/2017, penelitian diprogramkan pada semester satu. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jombor 02, UPTD Pendidikan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih tempat penelitian tersebut didasarkan atas pertimbangan karena peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di SD Negeri Jombor 02. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SD Negeri Jombor 02, UPTD Pendidikan Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. yang terdiri terdiri dari: guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, guru kelas 5, dan guru kelas 6, dengan jumlah 6 orang guru kelas yang terdiri dari 1 orang guru laki-laki (16,67%) dan 4 (83,33%) orang guru perempuan. Objek penelitian tindakan sekolah ini adalah kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Sumber data pada Penelitian Tindakan Sekolah ada dua yaitu data yang berasal dari subjek penelitian dan dari bukan subjek penelitian. Sumber data dari subjek penelitian merupakan sumber data primer yaitu tentang proses supervisi klinis berupa hasil pengamatan selama pelaksanaan supervisi, yang berupa kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari dokumen sekolah yang meliputi pengelolaan kegiatan pembinaan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes. Teknik non tes digunakan untuk mengamati proses selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan data dokumentasi untuk kondisi awal, teknik pengamatan, dan wawancara untuk proses pelaksanaan supervisi

klinis, dan teknik penugasan untuk data hasil supervisi dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi klinis menggunakan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran. lembar pengamatan pada waktu pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan lembar penilaian untuk menilai pelaksanaan pembelajaran guru kelas oleh kepala sekolah.

Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali data sejenis dari berbagai sumber data yang berbeda. Data berupa hasil pengamatan dianalisis secara dekriptif, yakni dengan membandingkan hasil penilaian kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran antar siklus, yang dianalisis adalah hasil penilaian kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sebelum penerapan supervisi klinis. Kemudian, data yang berupa skor antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian atau indikator kinerja/keberhasilan yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan akan terlihat di setiap siklus yang menunjukkan suatu hasil yang positif dan berdampak pada peningkatan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02. Keberhasilan Indikator kinerja dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini, diharapkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata minimal 75,00 dengan kategori baik, nilai kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pada kondisi awal rata-rata 73,83 termasuk kategori cukup. Dinyatakan berhasil apabila dalam salah satu siklus tindakannya semua subjek penelitian sudah mampu melaksanakan pembelajaran dapat mencapai nilai rata-rata 75,00.

Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini ada 3 hal yang akan dibahas, yaitu meliputi tindakan, kreativitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil penilaian kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

Tabel 1. Tindakan

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Belum menerapkan supervisi klinis	Menerapkan supervisi klinis secara individu	Menerapkan supervisi klinis secara individu dengan bimbingan	

Tabel 2. Aktivitas Proses Supervisi klinis

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
2.	Guru Kreativitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada aspek inovasi masih kurang, aspek kreatif masih kurang, aspek keaktifan masih kurang aktif, dan aspek kerjasama masih kurang.	<p><u>Aspek Inovasi</u> Jumlah skor: 19 nilai rata-rata: 3,17 Kategori: baik</p> <p><u>Aspek Kreatif</u> Jumlah skor: 20 Nilai rata-rata: 3,33 Kategori: kreatif</p> <p><u>Aspek Keaktifan</u> Jumlah skor: 20 Nilai rata-rata: 3,33 Kategori : aktif</p> <p><u>Aspek Kerjasama</u> Jumlah skor: 20 Nilai rata-rata: 3,33 Kategori : baik</p> <p>Aktivitas kinerja kepala sekolah Jumlah skor: 44 Nilai rata-rata: 3,67 Prosentase:</p>	<p><u>Aspek Inovasi</u> Jumlah skor: 22 nilai rata-rata: 3,67 Kategori: sangat baik</p> <p><u>Aspek Kreatif</u> Jumlah skor: 21 Nilai rata-rata: 3,50 Kategori: sangat kreatif</p> <p><u>Aspek Keaktifan</u> Jumlah skor: 23 Nilai rata-rata: 3,83 Kategori: sangat aktif</p> <p><u>Aspek Kerjasama</u> Jumlah skor: 22 Nilai rata-rata: 3,67 Kategori: sangat baik</p> <p>Aktivitas kinerja kepala sekolah Jumlah skor: 55 Nilai rata-rata: 4,58 Prosentase: 91,67% Kategori: sangat baik</p>	<p>Proses supervisi klinis dari siklus I ke Siklus II, aspek inovasi terdapat peningkatan jumlah skor dari 19 menjadi 22 meningkat 3. Nilai rata-rata dari 3,17 menjadi 3,67 ada peningkatan 0,50. Dari kategori baik menjadi sangat baik. Aspek kreatif terdapat peningkatan jumlah skor dari 20 menjadi 21 meningkat 1. Nilai rata-rata dari 3,33 menjadi 3,50 ada peningkatan 0,17. Dari kategori kreatif menjadi sangat kreatif. Aspek keaktifan terdapat peningkatan jumlah skor dari 20 menjadi 23 meningkat 3. Nilai rata-rata dari 3,33 menjadi 3,83 ada peningkatan 0,50. Dari kategori aktif menjadi sangat aktif. <u>Aspek Kerjasama</u> terdapat peningkatan jumlah skor dari 20 menjadi 22 meningkat 2. Nilai rata-rata dari 3,33 menjadi 3,67 ada peningkatan 0,34. Dari Kategori baik menjadi sangat sangat. Aktivitas kinerja kepala sekolah Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan jumlah skor 44 menjadi 55</p>

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
		73,33% Kategori: baik		meningkat 11 Nilai rata-rata dari 3,67 menjadi 4,58 meningkat 0,91. Presentase dari 71,33% menjadi 91,67% meningkat 18,34%. Dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.

Tabel 3 Hasil Penilaian Kemampuan Guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Dari 6 orang guru yang mendapat nilai: Tuntas 2 orang (33,33%), dan yang belum tuntas 4 orang guru (66,67%) nilai rata-rata 73,83.	Dari 6 orang guru yang mendapat nilai tuntas 5 orang guru (83,33%) dan yang belum tuntas ada 1 orang guru (16,67%) nilai rata-rata 77,50.	Dari 6 orang guru yang mendapat nilai tuntas 6 orang guru (100%). Nilai rata-rata 88,33.	Dari kondisi awal ke Siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 2 orang guru (33,33%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 6 orang guru (100%) yaitu meningkat 4 orang guru (66,67%). Nilai rata-rata 73,83 menjadi 88,33 yaitu meningkat 14,50.

Pembahasan

Berdasarkan pembahasan di atas hasil tindakan yang berupa proses supervisi klinis, aktivitas pembinaan kepala sekolah, hasil pengamatan kreativitas dan hasil penilaian kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dapat dijelaskan sebagai berikut. Kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kreativitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017. Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam aspek inovasi yaitu dari kategori baik menjadi sangat baik, aspek kreatif guru dalam mengajar dari kategori kreatif menjadi kategori sangat kreatif, aspek keaktifan guru dalam mengajar dari kategori aktif menjadi kategori sangat aktif, dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017. Kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 2 orang guru (33,33%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 6 orang (100 %) meningkat 4 orang (66,67%). Nilai rata-rata dari 73,83 menjadi 88,33 meningkat sebesar 14,50. Melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017 baik secara teoritis, maupun empiris dalam hal kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dari siklus I ke siklus II mengalami

peningkatan, dan kemampuan guru mulai dari konsisi awal ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Simpulan dan Saran

Melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kreativitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017. Dari Siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam aspek inovasi yaitu dari kategori baik menjadi sangat baik, aspek kreatif guru dalam mengajar dari kategori kreatif menjadi kategori sangat kreatif, aspek keaktifan guru dalam mengajar dari kategori aktif menjadi kategori sangat aktif, dan aspek kerjasama dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017. Kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 2 orang guru (33,33%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 6 orang (100 %) meningkat 4 orang (66,67%). Nilai rata-rata dari 73,83 menjadi 88,33 meningkat sebesar 14,50. Melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP di SD Negeri Jombor 02 semester I tahun pelajaran 2016/2017 baik secara teoritis, maupun empiris dalam hal kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dan kemampuan guru mulai dari konsisi awal ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Saran bagi guru, hendaknya guru terus mengupayakan peningkatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Saran bagi kepala sekolah, kepala sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik, kepala sekolah sahabat guru, dan mengevaluasi, membina guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, dan kualitas pendidikan, karena guru mitra kerja kepala sekolah.

Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. (2006). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aqip dan Rahmanto. (2009). *Penuntun dalam Proses Pembelajaran*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2008). *Model-model Pembelajaran yang Efektif*. Semarang: Balai Pustaka.
- Hartoyo. (2006). *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Pelita Insani.
- Isjoni, H. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantja, W. (2007). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Mulyasa, E. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. (2002). *Pengembangan Kreaetivitas Anak Berbakat*. Jakarta: Pusat Pembukuan Depdiknas.
- Purwanto, Ngalm. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S.P. (2001). *Organizational Behaviour*. Nen York: Prentice Hall.